

KONSEP DOA PARA NABI DALAM AL-QUR'AN



Oleh:

Ahmad Fauzi
NIM: 1320512099

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi

NIM : 1320512099

Jenjang : Magister

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : *Studi al-Qur'an dan Hadis*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2. Oktober 2015



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fauzi
NIM : 1320512099
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : *Studi al-Qur'an dan Hadis*

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan administrasi dan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2. Oktober 2015



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Stelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Konsep Doa Para Nabi dalam al-Qur'an

Yang ditulis oleh:

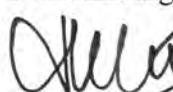
Nama : Ahmad Fauzi
NIM : 1320512099
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : *Studi al-Qur'an dan Hadis*

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2. Oktober 2015

Pembimbing



Dr. Ahmad Baidhowi

NIP:

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSEP DOA PARA NABI DALAM AL-QUR'AN
Nama : Ahmad Fauzi, S.S.I.
NIM : 1320512099
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D.
Sekretaris : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
Pembimbing/Penguji : Dr. Ahmad Baedowi, M.Si.
Penguji : Dr. H. Mardjoko Idris, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 September 2015

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : 87,50/A-/3,50
Predikat Kelulusan : Memuaskan-/ Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KONSEP DOA PARA NABI DALAM AL-QUR'AN
Nama : Ahmad Fauzi, S.S.I.
NIM : 1320512099
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 30 September 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 27 Oktober 2015



MOTTO

رَبِّ أَجْعَلْنِي مُقِيمَ الْصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي

رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءُ

Ya Tuhan, jadikanlah aku dan anak cucuku orang yang tetap melaksanakan salat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah do'aku.

(Q.S Ibrāhīm [14]: 40)

“Nak jangan lupa shalat”

(Tuminah; Ibu Tercinta)

ABSTRAK

Realitas pada masa modern dengan kemajuan teknologi menjadikan manusia dapat mengabaikan dimensi sosial dan dimensi spiritual. Pada sisi lain, manusia membutuhkan kekuatan spiritual yang mampu menenteramkan jiwa yaitu dengan berdoa. Menurut Izutsu bentuk komunikasi verbal yang terjadi antara Tuhan dan manusia dapat terjadi dengan manusia mengambil inisiatif untuk melakukan hubungan verbal dan komunikasi dengan Tuhan melalui isyarat bahasa yang lazim disebut dengan doa. Doa merupakan komunikasi transendental dimana permohonannya adalah manusia dengan situasi yang luar biasa yakni pada keadaan dan jiwa yang di luar situasi terbatas.

Asy-Sya'rawi menyebutkan doa yang terbaik adalah doa yang terdapat dalam al-Qur'an dengan banyak redaksi ayat doa dan pemanjatnya tanpa terkecuali doa yang dipanjangkan oleh para nabi. Para nabi yang notabene manusia pilihan yang membawa pesan Tuhan dan memiliki hubungan kedekatan dengan Tuhan pasti memiliki hubungan intim yang dimana Tuhan selalu men-*istijābah* setiap permohonan yang dipanjangkan oleh para nabi. Sehingga perlu adanya penelitian yang mendalam terkait problematika hakikat dan konteks dari doa para nabi. oleh karena itu, hal yang krusial pengangkatan objek material dalam penelitian ini adalah kategorisasi doa para nabi sehingga nampak problem dan situasi yang mendasari doa dipanjangkan. Sehingga penelitian ini menggunakan corak kepustakaan (*library research*), dengan metode tematik (*mauḍī’i*), dan menggunakan analisis deskriptif yang mengadopsi teori al-Farmāwī.

Adapun hasil penelitian konsep doa para nabi dalam al-Qur'an ditemukan; *pertama*, mengenai konteks doa para nabi terpetakan dalam permohonan kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat. Isi permohonan sendiri di antaranya kedamaian, pertolongan atau perlindungan, rezeki, syukur, kekuasaan, keturunan, keteguhan hati, ilmu pengetahuan, perjalanan atau berpergian, keselamatan, ber-*tawajjuh* kepada Allah Swt., kehancuran atau kebinasaan, kesembuhan, tawakal (berpasrah diri kepada Allah Swt.), rahmat dan ampunan, meninggal dalam keadaan Islam, dikumpulkan bersama orang-orang saleh, dan masuk surga. *Kedua*, mengenai hakikat doa para nabi dipengaruhi dua faktor: a) faktor yang muncul dari psikologis atau kejiwaan, seperti rasa bahagia atau sedih. b) faktor yang dipengaruhi oleh keadaan, seperti keadaan lapang atau sempit, keadaan mendesak atau genting.

Dengan penemuan di atas, diharapkan dapat mencontoh akhlak para nabi dalam berinteraksi kepada Allah Swt., yaitu berdoa. Mulai dari tatacara, pelaksanaan, dan isi permohonan.

Kata kunci: Doa, Permohonan, dan al-Qur'an

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ه	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	muta’aqqadīn
عدة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan keduanya itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fitri/zakāt al-fitri
------------	---------	------------------------------

D. Vokal Pendek

—	kasrah	Ditulis	i
—	fathah	Ditulis	a
—	dammah	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah+alif جا هلية	ditulis ditulis	a jāhiliyyah
fathah+ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah+ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah+wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

F. Vokal Rangkap

fathah+ya' mati بینکم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
--------------------------	--------------------	----------------

fathah+wawu mati قول	ditulis ditulis	Au qaulun
-------------------------	--------------------	--------------

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتَمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكْرَتْمَ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

الْقُرْآن	ditulis	al-qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السَّمَاء	Ditulis	as-Samā'
الشَّمْس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkain Kalimat

ذُو الْفَرْوَضْ	Ditulis	zawī al-furūd
أَهْلُ السُّنْنَة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله حسي الله لا اله إلا هو عليه توكلتُ وهو رب العرش العظيم وهو أرحم الراحمين،
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، والصلاه والسلام على نبينا محمد صلی
الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين؛ أما بعد:

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt. zat pemilik kesempurnaan, atas rahmat dan kasih sayang-Nya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Salawat dan salam semoga Allah Swt. tetap curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, para sahabat, dan umat Islam seluruhnya yang konsisten mengamalkan sunnahnya.

Penulisan tesis berjudul “Konsep Doa Para Nabi dalam al-Qur’ān” tidak selesai tanpa kontribusi pihak lain. Maka pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, BSW., M.A., Ph.D. dan Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D. selaku Ketua dan Sekertaris Program Agama dan Filsafat serta para staf. Dan kepada Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A. dan Dr. Muthiullah, S.Fil.I. M.Hum. selaku Ketua dan Sekertaris Program Agama dan Filsafat periode sebelumnya.

4. Bapak Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si. selaku dosen pembimbing yang menyediakan waktunya untuk membimbing penulisan tesis ini sampai selesai.
5. Para staf dan karyawan perpustakaan utama (UPT) dan perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyediakan referensi untuk penulisan tesis dan ruang ber-AC.
6. Ayahanda tercinta Sumarjan dan ibunda Tuminah yang mendukung penuh dan mensuport untuk melanjutkan kuliah ke jenjang Strata 2 (S2). Semoga Allah Swt. selalu memberikan kesehatan hingga dapat menyaksikan prosesi wisuda.
7. *Wa bil khuṣuṣ* Sari Widiastuti, A.Md.Keb. yang tercinta. *Omelan*, dukungan, dan kesabarannya telah melecut penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Teman-teman SQH Non-Reguler; kelas inspirator, pemimpin, kompetitif dan memiliki visi berkemajuan. Serta sahabat dan kawan '*trio mendoan*'; Gus Umam, kang Ismail, dan kang Tarto yang telah menularkan semangat dan dedikasi yang tinggi dalam menyelesaikan penulisan tesis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	15

BAB II : PERSPEKTIF TENTANG DOA	17
A. Definisi Doa.....	18
B. Urgensi dan Fungsi Doa	22
C. Motivasi dan Tujuan Berdoa	31
D. Adab dan Tatacara Berdoa.....	33
E. Perspektif tentang Doa.....	41
1. Perspektif Agama	42
2. Perspektif Psikologi.....	43
3. Perspektif Ilmu	44
BAB III : DOA DALAM AL-QUR’AN.....	45
A. Istilah Doa dalam al-Qur’an	47
B. Bentuk Doa dalam Al-Qur’an.....	52
C. Klasifikasi Doa dalam Al-Qur’an	56
1. Berdasarkan Objek	56
2. Berdasarkan Subjek.....	65
D. Para Nabi dan Doanya dalam al-Qur’an.....	80
BAB IV : KONSEP DOA PARA NABI DALAM AL-QUR’AN.....	86
A. Hakikat Doa Para Nabi	87
B. Klasifikasi Doa Para Nabi	90
1. Kebaikan di Dunia.....	92
2. Kebaikan di Akhirat	120
C. Konteks Doa Para Nabi	126

BAB V : PENUTUP	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Isi kandungan doa	8
Tabel II. Doa diawali dengan <i>rabbana</i>	65
Tabel III. Doa diawali dengan <i>rabbi</i>	66
Tabel IV. Doa diawali dengan <i>allahumma</i>	67
Tabel V: Nama Nabi dan Rasul dalam al-Qur'an	81
Tabel VI: Ayat doa tentang kedamaian dan pertolongan.....	93
Tabel VII: Ayat doa tentang rezeki dan syukur	97
Tabel VIII: Ayat doa tentang kekuasaan dan keturunan.....	102
Tabel IX: Ayat doa tentang keteguhan hati dan ilmu pengetahuan	105
Tabel X: Ayat doa tentang berpergian dan Keselamatan.....	108
Tabel XI: Ayat doa tentang ber- <i>tawajjuh</i> dan kehancuran	113
Tabel XII: Ayat doa tentang perlindungan dan kesembuhan.....	116
Tabel XIII: Ayat doa tentang tawakal.....	118
Tabel XIV: Ayat doa tentang rahmat dan ampunan.....	121
Tabel XV: Ayat doa tentang meninggal dalam Islam dan masuk surga.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Ayat-ayat Doa Para Nabi	138
Lampiran II: Daftar Riwayat Hidup.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, banyak kemajuan telah tercapai salah satunya adalah teknologi. Sehingga realitas yang terjadi seseorang dapat mendewakan teknologi, rasionalitas, dan potensi material sehingga dimensi sosial dan spiritual terabaikan. Bahkan bisa mengakibatkan dua kecenderungan spiritual yang kontradiktif, dan cenderung menjadi gejala anomali sosial. Dua dimensi tersebut sebenarnya media kumunikasi vertikal dan horizontal.¹

Kumunikasi memiliki signifikansi bagi setiap orang. Sebab dengan komunikasi membentuk sikap toleransi, persahabatan, kasih sayang, informasi, mediator penyampaian ilmu, perasaan, konsepsi, ide, sikap, perbuatan, dan melestarikan peradaban. Tetapi dengan komunikasi juga dapat terjadi hal sebaliknya.² Seperti ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. dapat diterima semua kalangan tersebar di Jazirah Arab dan di luar Jazirah Arab. Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam juga disampaikan melalui *wahy* (wahyu)³ yang diturunkan Allah Swt. melalui perantara malaikat Jibril. Ini adalah bentuk

¹ Komunikasi vertikal yang dimaksud adalah hubungan terhadap Tuhan, contohnya melaksanakan shalat dan doa. Sedang hubungan horizontal adalah hubungan terhadap sesama manusia, seperti berzakat, infak, dan sedekah. Seperti dalam Q.S. al-Mukminun [23]: 2-4. Lebih lanjut, komunikasi yang dilakukan antara manusia disebut komunikasi sosial, sedangkan komunikasi dengan sesuatu yang ghaib disebut komunikasi transendental. Onong Uchana Efendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Rosdakarya, 1992), hal. 4

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hal. vii.

³ Secara bahasa memiliki lima makna: *pertama*, naluri atau gharizah. Seperti dalam Q.S. al-Qashash [28]: 7. *Kedua*, insting. Seperti dalam Q.S an-Nahl [16]: 68. *Ketiga*, tanda atau isyarat. Seperti dalam Q.S Maryam [19]: 11. *Keempat*, bisikan syaitan. Seperti dalam Q.S al-An'ām [6]: 112, 121. *Kelima*, perintah Allah Swt. kepada para malaikat untuk mengerjakan. Seperti Q.S al-Anfāl [8]: 12. Sedang menurut istilah adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi dari para nabi-Nya. Mannā'i al-Qaththān, *Mabāhīs fi 'Ulūm al-Qur'an* (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hal. 26-27.

komunikasi yang dilakukan Tuhan kepada para nabi-Nya secara langsung, namun secara tidak langsung ditunjukan kepada manusia pada umumnya.⁴

Hubungan komunikasi yang terjadi antara Tuhan dengan manusia tidak akan berjalan sepihak, tetapi terkadang manusia akan mengambil inisiatif untuk melakukan hubungan verbal dengan Allah Swt. dan berusaha melakukan komunikasi dengan-Nya melalui isyarat bahasa. Hubungan komunikasi yang demikian menurut Izutsu disebut “doa”⁵ yang dewasa ini seakan sudah jamak dipraktikkan baik secara individu maupun bersama-sama. Kemudian juga, Al-Qur'an sebagai kitab pedoman hidup (*hudan*) seperti disampaikan Nabi Muhammad Saw. merupakan sebagian dari salah satu tujuan diturunkannya agar memperoleh kebahagian di dunia dan akhirat. Muhammad Rasyid Rida menyebutkan sepuluh macam tujuan-tujuan al-Qur'an (*maqāsid al-Qur'an*), salah satu poin penjelasan adalah masalah kenabian dan kerasulan serta tugas-tugas dan fungsi-fungsi mereka.⁶ Di antara bentuknya melalui kisah (*qissah*) dan doa para nabi yang diabadikan dalam al-Qur'an.⁷

⁴ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fakhri Husain, dkk (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hal. 213.

⁵ Toshihiko, *Relasi Tuhan*, hal. 213.

⁶ 9 poin lain di antaranya adalah: *Pertama*, untuk mencerangkan hakikat agama yang meliputi: iman kepada Tuhan, iman kepada hari kebangkitan, dan amal-amal saleh. *Kedua*, menjelaskan tentang Islam sebagai agama fitrah yang sesuai dengan akal pikiran, sejalan dengan ilmu pengetahuan, dan cocok dengan intuisi dan kata hati. *Ketiga*, membina dan memperbaiki umat manusia dalam satu kesatuan yang meliputi: kesatuan umat (kemanusiaan), agama, undang-undang, persaudaraan seagama, bangsa, hukum, dan bahasa. *Keempat*, menjelaskan keistimewaan keistimewaan Islam dalam hal pembebanan kewajiban-kewajiban kepada manusia. *Kelima*, menjelaskan prinsip-prinsip dan dasar-dasar berpolitik dan bernegara. *Keenam*, menata kehidupan material (harta). *Ketujuh*, memberi pedoman umum mengenai perang dan cara-cara mempertahankan diri agresi dan interfensi musuh. *Kedelapan*, mengatur dan memberikan kepada wanita hak-hak mereka dalam bidang: agama, sosial, dan kemanusiaan pada umumnya. Dan *kesembilan*, memberikan petunjuk-petunjuk dalam hal pembebasan dan pemerdekaan budak. Muhammad Rasyid Rida, *al-Wahy al-Muhammadī* (T.t: Maktabah al-Qahirah, T.th), hal. 168-327.

⁷ Muhammad Syaltut cenderung membagi ajaran al-Qur'an pada dua aspek. *Pertama*, Aqidah yang mengatur sistem keyakinan umat Islam. *Kedua*, *Syari'ah* yang mengatur berbagai

Kata doa sendiri berasal dari *da'ā, yad'u, du'ā'an*, atau *da'watan* yang berarti undangan, seruan, atau panggilan. Juga dapat bermakna ibadah,⁸ *istigasah* (memohon bantuan dan pertolongan),⁹ permintaan atau permohonan,¹⁰ percakapan,¹¹ memanggil,¹² atau memuji,¹³ yang menurut M. Quraish Shihab sebagai permintaan yang ditujukan kepada siapa yang dinilai oleh si peminta mempunyai kedudukan dan kemampuan yang melebihi kedudukan dan kemampuannya.¹⁴ Selanjutnya term doa menurut istilah adalah permohonan hamba kepada Tuhan agar memperoleh anugerah pemeliharaan dan pertolongan. Permohonan yang lahir dari perasaan lubuk hati terdalam disertai dengan ketundukan dan pengagungan kepada-Nya.

Doa juga sebagai penanda bahwa manusia membutuhkan Tuhan¹⁵, menunjukkan pengabdian, kepasrahan, dan ketundukan di hadapan Allah Swt. Berdoa dan berzikir merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam yang dipraktekan sepanjang saat dan dalam seluruh kondisi dan situasi oleh Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat, tanpa terkecuali pada masa dewasa saat ini. Doa juga adalah permintaan maupun permohonan seorang makhluk kepada Khalik-Nya. Dalam hidup, manusia memerlukan kekuatan *spiritual* yang mampu menentramkan jiwa atau menjadi pegangan. Berdoa merupakan suatu kebutuhan

macam perbuatan manusia, baik dalam konteks hubungan dengan ketuhanan, kekerabatan, maupun sosialnya. Muhammad Syalṭut, *al-Islam Aqidah Wa al-Syari'ah* (Beirut: Maktabah al-Qāhirah, 1960), hal. 11.

⁸ Q.S Yunus [10]: 106.

⁹ Q.S al-Baqarah [2]: 23.

¹⁰ Q.S al-Mu'minun [23]: 60.

¹¹ Q.S Yunus [10]: 10.

¹² Q.S al-Isrā [17]: 52.

¹³ Q.S al-Isrā [17]: 110.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*, cet. ke-3 (Jakarta: Lentera Hati, 2008), hal. 178.

¹⁵ Q.S al-A'raf [7]: 172 dan Q.S Fathir [35]: 15.

yang diperlukan manusia dalam kehidupan ini, terlebih saat manusia memerlukan pertolongan,¹⁶ bantuan yang tidak mampu ditanganinya sebagai seorang manusia.¹⁷ Dalam sebuah hadis dari Anas bin Malik, Nabi Muhammad Saw. bersabda, “*Doa itu sumsumnya ibadah*”.¹⁸

Menurut Izutsu, timbulnya keinginan untuk berkumunikasi dengan Tuhan disebabkan masalah dan masalah yang dihadapi tersebut di luar dari kemampuan.¹⁹ Al-Qur'an menginformasikan bahwa sudah lazim sifat manusia ketika ditimpa masalah berdoa²⁰ pada Tuhannya untuk menghilangkan kesulitan tersebut. Dalam berdoa pada Tuhan ada keinginan dan harapan agar doa yang dipanjatkan mendapat respon dari Tuhan dan respon Tuhan terhadap doa dalam al-Qur'an disebut *istijābah* (menjawab).²¹

Perintah berdoa apabila ditinjau dari kacamata hukum fiqh adalah sebuah kewajiban bagi umat manusia.²² Perintah doa dalam al-Qur'an juga diiringi contoh-contoh kisah orang terdahulu berdoa kepada Allah Swt. Dan Nabi Muhammad Saw. menegaskan bahawa setiap para nabi memiliki doa-doa yang dikabulkan. Seperti doa kaum *hawariyyūn* (pengikut nabi Isa as) dalam Q.S al-‘Imran [3]: 53, atau *ashabul kahfi* dalam Q.S al-Kahfi [18]: 10. Banyak redaksi

¹⁶ Q.S al-Fātiḥah [1]: 5 dan Q.S al-A'rāf [7]: 128.

¹⁷ Q.S al-Ghāfir [40]: 60.

¹⁸ At-Tirmizi, *Jāmi' at-Tirmizi* “Kitāb ad-Da'awāt: Bāb Mā Jā'a fī Faḍl ad-Du'a” (Riyād: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, T.th), hal. 534, hadīṣ no. 3371. Hadis diriwayatkan oleh Anas bin Mālik dengan derajat Garīb.

¹⁹ Toshihiko, *Relasi Tuhan*, hal. 213.

²⁰ Makna kata *da'ānā* dalam Q.S Yunus [10]: 12, bermakna permohonan. Lebih jelasnya lihat Muhammad Bin Ibrahim al-Hamid, *Berdoa Sesuai Sunnah*, terj. Abu 'Ala (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2004), hal. 23

²¹ Toshihiko, *Relasi Tuhan*, hal. 216.

²² Q.S Ghāfir [40]: 60.

doa yang tersebut dalam al-Qur'an tersebar dalam ragam surat dan ayat,²³ tidak hanya dipanjatkan hamba-Nya orang-orang shalih tetapi oleh nabi dan rasul – makhluk yang dipilih langsung oleh Allah Swt.²⁴ Doa yang dipanjatkan para nabi berbeda dengan doa yang dipanjatkan oleh orang yang saleh, serta doa para nabi dan orang saleh berbeda pula dengan yang dipanjatkan oleh orang musyrik dan orang sesat. Disebabkan perbedaan aqidah dan prioritas yang dicari dalam kehidupan dunia.²⁵ Seperti doa Nabi Ayyub as. memohon kesembuhan dari penyakit yang dideritanya, terekam dalam Q.S al-Anbiyā [21]: 83,

أَنِّي مَسَنِي الْضُّرُّ وَأَنَّتِ أَرْحَمُ الْرَّحِيمِينَ

"(Ya Tuhanku), Sesungguh, aku telah ditimpak penyakit, padahal Engkau Tuhan yang Maha Penyayang dari semua yang Penyayang".²⁶

Kemudian juga, seperti doa Nabi Ibrahim as. meminta bukti kekuasaan Allah Swt, terekam dalam Q.S al-Baqarah [2]: 260,

رَبِّ أَرْنِي كَيْفَ تُحِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ قَالَ بَلَىٰ
وَلَكِنْ لَّيَطْمَئِنُّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةَ مِّنْ الْطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ
إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزًّا ثُمَّ أَدْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ
سَعِيًّا وَأَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

²³ Kata doa dan derivasinya banyak disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 221 kali, diantaranya dengan *fi'il madhi*, *fi'il mudhari'*, *masdhar*, *fi'il amr*. Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karīm* (Libanon: Dār al-Ma'rifah, 2002), hal. 497.

²⁴ Q.S Al-Anbiyā [40]: 75.

²⁵ Bahiyah, *ad-Du'a fi al-Qur'an al-Karīm: Asālībuhu, wa Maqāṣiduhu, wa Asrāruhu* (Saudi: T.tp, 2001), hal. 63.

²⁶ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia (LPM Depag RI), *al-Qur'an Terjemah* (Bandung: Sygma, 2009), hal. 329.

"Ya Tuhanmu, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang mati." Allah berfirman: "Belum percayakah engkau?" Dia (Ibrahim) menjawab: "Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang (mantap)." Dia (Allah) berfirman: "Kalau begitu ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah olehmu kemudian letakkan di atas masing-masing bukit satu bagian, kemudian panggilah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa dan Mahabijaksana."²⁷

Hal ini menandakan urgensi doa dalam kehidupan di samping sebagai permohonan,²⁸ melainkan juga sarana berinteraksi dengan Allah Swt. sebagai bentuk ibadah. Serta masih banyak lagi doa-doa nabi yang terekam dalam al-Qur'an, dan bahkan hingga saat ini masih dipanjatkan oleh umat Islam.

B. Rumusan Masalah

Untuk membantu sistematikasi penelitian tentang *Konsep Doa Para Nabi dalam al-Qur'an* ini dan fokus penelitian, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konteks pesan dari doa yang dipanjatkan para nabi dalam al-Qur'an?
2. Apakah hakikat doa yang dipanjatkan para nabi dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap beberapa permasalahan yang telah menjadi rumusan masalah, di antaranya:

1. Mengetahui konteks pesan yang tersirat dari doa para nabi yang dipanjatkan dalam al-Qur'an.

²⁷ LPM al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an Terjemah*, hal. 44.

²⁸ Menurut Abu Ishaq, dikutip Ibn Mandzur, permohonan manusia ada tiga macam: *Pertama*, berifat Tauhid. *Kedua*, bersifat rohaniyah. Seperti halnya manusia minta ampunan kepada Allah Swt. atas dosa yang diperbuat. *Ketiga*, bersifat materi atau keduniyaan. Seperti halnya manusia meminta rezki pada Allah Swt. dan keturunan. Abu al-Fadhel Jamāluddīn bin Mukram Ibnu Manzūr, *Lisān al-'Arab* (Bairut: Dār Sa'adah, t.t), XIV: 257.

2. Menjelaskan tentang hakikat doa para nabi yang dipanjangkan dalam al-Qur'an.

Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur tentang doa, terlebih dari perspektif al-Qur'an dan praktek yang dijalankan para nabi. Sehingga dengan praktek yang demikian dicontohkan, mendorong untuk setiap pengharapan baiknya ditujukan kepada yang Maha Kuasa. Pastinya juga, semakin mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dengan media komunikasi doa.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang telaah penulis melalui aplikasi penelusuran *opac* tidak diketemukan penelitian ilmiah yang khusus membahas masalah tentang doa para nabi dalam al-Qur'an. Hanya diketemukan tema yang hampir sama, tetapi pemaparan bahasan berbeda seperti dijelaskan berikut;

1. Muhammad Abdul Ghoffar. *Al-Qur'an Pertamaku: Doa Para Nabi dalam al-Quran*. Jakarta: Tifelmahira, 2010.

Dalam bukunya, Ghoffar menyebutkan dua puluh doa, dipanjangkan oleh tiga belas nabi, dan dalam tiga belas surat al-Qur'an disertai dengan sedikit keterangan dan ilustrasi untuk membantu memperjelas isi karangan, atau tema dalam doa. Dengan disertai ilustrasi dalam tulisannya, penulis berasumsi bahwa segmen yang dituju adalah kalangan anak-anak agar tertarik dan mudah dihafal, tetapi tidak menutup untuk kalangan dewasa. Lebih lanjut, muatan isi doa yang disebutkan dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 1: Isi kandungan doa

No	Nabi	Surat	Doa
1.	Nabi Adam as.	Al-A'rāf [7]: 23	Doa mohon ampun
2.	Nabi Nuh as.	Az-Zukhruf [43]: 13-14	Doa naik kendaraan
3.	Nabi Hud as.	Al-Mu'minūn [23]: 39	Doa melawan orang jahat
4.	Nabi Ibrahim	Ibrāhīm [14]: 40	Doa cinta shalat
		Al-Baqarah [2]: 126	Doa untuk Negara
		Al-Baqarah [2]: 127	Doa agar amal diterima
		Ibrāhīm [14]: 41	Doa untuk orang tua
5.	Nabi Luth as.	Asy-Syu'arā' [26]: 169	Doa terhindar dari perbuatan jahat
6.	Nabi Syu'aib as.	Al-A'rāf [7]: 89	Doa menghadapi kecurangan
7.	Nabi Yusuf as.	Yūsuf [12]: 33	Doa berlindung dari ajakan orang jahat
8.	Nabi Ayyub as.	Al-Anbiyā' [21]: 83	Doa mohon kesembuhan
9.	Nabi Yunus as.	Al-Anbiyā' [21]: 87	Doa penyesalan
10.	Nabi Musa as.	Tāhā [20]: 25-28	Doa lancer bicara
		Al-Qaṣaṣ [28]: 24	Doa memperoleh kebaikan
11.	Nabi Sulaiman as.	Ṣād [38]: 35	Doa mohon kedudukan yang baik
12.	Nabi Isa as.	Al-Māidah [5]: 114	Doa mohon rezeki
13.	Nabi Muhammad Saw.	Al-Mu'minūn [23]: 97-98	Doa berlindung dari syaitan
		Al-Isrā' [17]: 80	Doa pindah tempat
		Al-Baqarah [2]: 201	Doa mohon kebaikan dunia dan akhirat

2. Mardjoko Idris. *Ayat-ayat Doa dalam al-Qur'an (Analisis Konteks)*.

Yogyakarta: Karya Media, 2013.

Buku karya Mardjoko Idris ini menyusun –dalam arti mengumpulkan– ayat-ayat berkenaan dengan doa dan melakukan analisa konteks dengan pendekatan linguistik dan history. Seperti dalam kata pengantarinya tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui siapa yang berdoa, lafaz yang dipanjangkan, dan *setting* history tentang doa kenapa

dipanjangkan.²⁹ Dimulai dengan kategori doa, doa yang ditampilkan, dan analisis. Doa yang tertuang dalam karyanya 60 ayat dalam 39 kategori.³⁰ Jadi bukan berdasarkan kategori para nabi yang memanjangkan, tetapi berdasar ayat-ayat doa yang terekam dalam al-Qur'an kemudian diketahui siapa pemanjangnya. Sehingga dalam 60 ayat doa bukan hanya dipanjangkan oleh nabi, tetapi juga dipanjangkan orang-orang shalih (Q.S al-An'ām [6]: 162-163), atau yang dipanjangkan oleh malaikat (Q.S al-Gāfir [40]: 7-9).

3. Abdul Jalal Romdoni. *Doa Nabi Ibrahim as. dalam al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir al-Misbah*. Yogyakarta: Skripsi S1, Jurusan Studi Tafsir dan Hadis, 2013.

Dalam penelitiannya, Romdoni menggunakan model analisis-komparatif antara tafsir Ibn Kaṭīr dan tafsir al-Misbah terhadap doa Nabi Ibrahim as. yang terdapat dalam al-Qur'an, yaitu mencari persamaan dan perbedaan penafsiran di antara dua penafsir beda generasi. Doa Nabi Ibrahim yang ditampilkan dan disebutkan sebanyak enam doa, diantaranya; Q.S al-Baqarah [2]: 126-129, 260, Q.S Ibrāhīm [14]: 35-41, Q.S. asy-Syu'arā' [26]: 83-89, Q.S as-Ṣāffāt [37]: 100, dan Q.S. Mumtahana [60]: 4-5. Tetapi tidak disebutkan secara eksplisit kategorisasi dalam doa Nabi Ibrahim as. dan mengeksplor muatan pesan.

²⁹ Mardjoko Idris, *Ayat-ayat Doa dalam al-Qur'an: Analisi Konteks* (Yogyakarta: KaryaMedia, 2013), hal. vii.

³⁰ Mardjoko, *Ayat-ayat Doa*, hal. 45 -102.

4. Edwar Abdullah. *Doa-doa Nabi Musa dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: Skripsi S1, Jurusan Studi Tafsir dan Hadis, 2007.

Dalam tulisannya, Abdullah mencoba menggunakan pendekatan analisis- deskriptif tentang doa. Tetapi kajian doa hanya dipusatkan pada satu pembahasan yaitu Nabi Musa as. dan tidak mencoba melakukan kajian tentang doa para nabi lain yang terdapat dalam al-Qur'an.

E. Kerangka Teori

1. Term Konsep

Kata konsep berasal dari bahasa latin *conceptus*, dari *concipere* yang merupakan gabungan dari *con* artinya bersama dan *capere* artinya menangkap atau menjinakkan,³¹ atau bahasa inggris *concept* yang artinya sebuah gagasan, atau prinsip yang berkaitan dengan abstraksi.³² Sehingga konsep yang dimaksud adalah gambaran yang bersifat umum atau abstrak dari sesuatu, atribut dari berbagai kesamaan fenomena yang diamati.

2. Term Doa

Kata doa (*prayer*) dengan bentuk derivasinya dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 213 kali dalam 55 surat³³ dan juga memiliki makna berbeda dengan kesesuaian konteks ayat, di antaranya bermakna ibadah,³⁴

³¹ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, cet. ke-2, (Jakarta: Gramedia, 2000), hal. 481.

³² A. S. Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, cet. ke-5 (New York: Oxford University Press, 1995), hal. 236.

³³ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufakhras li Alfadzil Qur'an* (Bairut: Dār al-Fikr, 1987), hal. 257-260. T.n, *Mu'jam Alfadz al-Qur'an al-Karīm*, cet ke-2 (Mesir: al-Haiah al-Misriyyah al-Āmmah, 1970), 1: 406. Dan A. Baikuni, dkk, *Ensiklopedi al-Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2003), 1: 436.

³⁴ Q.S. al-A'raf [7]: 194.

seruan atau ajakan,³⁵ dakwah,³⁶ *istigasah* (minta pertolongan),³⁷ *nidā* (panggilan),³⁸ dan permohonan.³⁹

Kemudian dengan adanya gambaran, abstraksi atau *rule model*, tentang doa yang terekam al-Qur'an dalam pelbagai ayat menunjukkan urgensi doa dalam agama Islam. Bahkan dalam al-Qur'an, Allah Swt. berfirman dalam Q.S Gāfir [40]: 60,

وَقَالَ رَبُّكُمْ أَدْعُونِي أَسْتَحِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ
يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيِّدُ الْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاهِرِينَ

“Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombang tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina”.⁴⁰

3. Term Nabi

Istilah nabi sendiri berasal dari kata bahasa arab *naba'* (*n-b-'*), yang artinya warta (*news*), berita (*tidings*), cerita (*story*), dan dongeng (*tale*).⁴¹ Kata *naba'* (berita) yakni perkabaran tentang masa lampau yang tidak diketahui.

Kata “Nabi” sendiri tersebut sebanyak 75 kali dalam 20 s urat.⁴²

Term nabi hanya muncul pada kawasan Timur Tengah, dari kawasan inilah melahirkan para nabi yang membawa ajaran atau memperbaharui ajaran

³⁵ Q.S al-Fathir [35]: 14.

³⁶ Q.S Nuh [71]: 5-8.

³⁷ Q.S al-Qashash [28]: 64.

³⁸ Q.S ar-Rum [30]: 25.

³⁹ Q.S al-An'am [6]: 41.

⁴⁰ LPM al-Qur'an Depag RI, *al-Qur'an Terjemah*, hal. 474

⁴¹ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 302.

⁴² Abdul Baqi, *Mu'jam*, hal. 286-287.

agama. Tetapi pada kawasan lain, tidak lazim disebut nabi seperti Konfusius (551-479 SM),⁴³ Lao-tse (abad 4 SM),⁴⁴ atau Sidharta Gauthama (563- 483 SM)⁴⁵ tidak dinamai sebagai nabi sebab tidak mengklaim menerima wahyu atau diutus oleh Tuhan. Sehingga term nabi hanya digunakan dalam Islam, sebab al-Qur'an sendiri menamai dengan term tersebut.⁴⁶ Dalam Q.S al-An'ām [6]: 89 paling tidak disebutkan tiga kriteria nabi: *Pertama*, menerima wahyu yang kemudian terhimpun dalam suatu kitab (*ātai�āhūm al-kitāb*). *Kedua*, membawa hukum atau syariat sebagai pedoman cara hidup (*al-hukma*). *Ketiga*, berkemampuan memprediksi hal di masa yang akan datang (*an-nubuwwah*).

⁴³ Konfusius atau dikenal dengan Kong Hu Cu yang lahir tahun 551 SM, di negeri Lu, kota Zou Yi, desa Chang Peng di lembah Kong Song (sekarang masuk wilayah propinsi Shantung di timur laut daratan Cina). Nama aslinya adalah Kong Chiu. Nilai yang dianggap Konfusius penting adalah Yen dan Li. Kata Yen sering diartikan sebagai cinta, yaitu keramah-tamahan dalam hubungan dengan seseorang. Sedangkan Li adalah sebagai gabungan antara tingkah laku, ibadah, adat kebiasaan, tatakrama dan sopan santun. Michael H. Hart, *100 Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Aplikasi Offline Mediaisnet.org

⁴⁴ Lao Tse, terkenal dengan ajaran Taoisme atau bukunya yang berjudul Tao Te Ching. Keberadaan Lao Tse sendiri masih menjadi perdebatan –ada yang menganggap ada, ada pula yang menganggap tidak ada–. Sehingga masih belum ada yang secara pasti menyebutkan tentang biografinya, Michael H. Hart sendiri berpendapat bahwa Lao Tse memang ada, yang hidup pada abad 4 SM dan mengarang buku Tao Te Ching. Sebagai buktinya adalah Chuang Tse –seorang filosof Taoist kenamaan yang muncul sekitar tahun 300 SM– menyebut nama Lao Tse berulang kali. Tao artinya adalah *jalan* atau *hukum alam*, menganjurkan pribadi manusia untuk menjalani kesederhanaan dan kewajaran. Kekerasan, uang dan prestise harus dijauhi. Michael H. Hart, *100 Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Aplikasi Offline Mediaisnet.org.

⁴⁵ Sidhartha Gautama atau Gautama Budha adalah pendiri agama Budha, salah satu agama terbesar di dunia. Sidhartha lahir pada 563 SM, di Lumbini, Kapilavastu diperbatasan India yang sekarang merupakan wilayah Nepal. Agama Budha mengajarkan Dharma meliputi Empat Kebenaran Utama. Semua kehidupan adalah penderitaan. Penyebab penderitaan adalah keinginan. Menghilangkan keinginan berarti menghilangkan penderitaan. Cara menghilangkan penderitaan adalah dengan mengikuti delapan jalan yang utama: pandangan yang benar, perhatian yang benar, berkata yang benar, bertindak yang benar, hidup yang benar, berusaha yang benar, berpikiran yang benar dan berkonsentrasi yang benar. Michael H. Hart, *100 Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Aplikasi Offline Mediaisnet.org dan Dennis Lardner Carmody dan John Tully Carmody. *In The Path of the Masters*, terj. Tri Budhi Sastrio, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), h. 36.

⁴⁶ Lihat Q.S Maryam [19]: 30)

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan bercorak *library research*,⁴⁷ dalam arti semua sumber data tentang doa para nabi berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan. Karena studi ini berkaitan dengan al-Qur'an secara langsung, maka sumber pertama dan primer (utama) adalah Kitab Suci al-Qur'an. *Muṣḥaf* yang digunakan sebagai pegangan adalah *al-Qur'an al-Karīm: Tafsir wa Bayān* yang diterbitkan oleh Beirut: Dār ar-Rasyīd, tanpa tahun terbit dan juga *al-Qur'an Terjemah* yang diselenggarakan oleh Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia dengan penerbit Sygma: Bandung, 2009.

Sumber-sumber lainnya (sekunder) adalah kitab-kitab tafsir yang dibatasi pada beberapa kitab yang dianggap representatif yaitu: *Tafsīr aṭ-Tabarī* karya Imam aṭ-Ṭabarī,⁴⁸ *Tafsīr al-Qur'an al-'Aẓīm* karya Ibn Kašīr,⁴⁹ *Tafsīr al-Kasyāf* karya al-Zamakhsyari,⁵⁰ dan *Mafātiḥ al-Gaib* karya ar-Razi.⁵¹

⁴⁷ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal 140.

⁴⁸ Nama lengkapnya adalah Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarīr Ibnu Yazīd Ibnu Kašīr Ibnu Gālib aṭ-Ṭabarī. Lahir pada tahun 224 H/ 825 M, di kota Amul, ibu kota, Ṭabaristan, Iran, dan meninggal pada tahun 310 H/ 911 M. Lihat Muhammad Husain aż-Żahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Jil. 1, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), hal. 147.

⁴⁹ Nama lengkapnya adalah Abu al-Fidā Ismā'il Ibnu 'Amru Ibnu Kašīr Ibnu Ḏow'i Ibnu Kašīr Ibnu Zar'i al-Baṣri ad-Dimsyiqī. Lahir pada tahun 701 H/ 1302 M, di sebuah desa yang menjadi bagian kota Baṣrah di negeri Syam, dan meninggal pada tahun 774 H/ 1373 M. Lihat aż-Żahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Jil. 1, hal. 173.

⁵⁰ Nama lengkapnya adalah Abu al-Qāsim Mahmūd Ibnu Umar Ibnu Muhammad Ibnu Umar al-Khawārizmi. Lahir pada bulan Rajab 467 H/ 1074 M, di Zamakhsyar, yaitu salah satu desa di daerah Khawārizmi (sekarang terletak di Negara Turkestan, Rusia) dan meninggal pada 538 H/ 1145 M. Lihat aż-Żahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Jil. 1, hal. 304.

⁵¹ Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Ibnu Muhammad Ibnu Umar Ibnu al-Husein Ibnu al-Hasan Ibnu 'Ali at-Tamīmī al-Bakrī aṭ-Ṭabrastānī. Lahir pada 544 H/ 1052 M, di kota Ray

Selain kitab-kitab tafsir yang disebutkan di atas bukan berarti kitab lainnya diabaikan, tetapi tetap digunakan sebagai rujukan. Khususnya, guna melengkapi dan mempertajam analisis pembahasan. Begitu pun dengan buku, jurnal, atau artikel yang terkait dengan bahasan tetap menjadi rujukan.

2. Metode Analisis

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode tematik (*mauḍī’ī*),⁵² yakni mengumpulkan, menghimpun, dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yang memuat doa para nabi, dengan teknik deskriptif-analisis yakni sebuah metode yang dilakukan dalam pemecahan masalah dengan menyebutkan data yang ada serta memberikan penjelasan,⁵³ melakukan pemeriksaan, klarifikasi guna mendapat kejelasan atas data yang sebenarnya.

Kemudian setelah memperoleh data-data dilakukan analisis dengan menggunakan dua metode *deduktif* dan *induktif* guna memperoleh maksud yang terkandung di dalamnya. Adapun langkah-langkahnya, dengan sedikit modifikasi dari penulis, yang diadopsi dari teori al-Farmāwī adalah sebagai berikut: *Pertama*, menetapkan tema yang akan dibahas, yakni konsep doa para nabi dalam al-Qur'an. *Kedua*, menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan tema tersebut dan nama para nabi. *Ketiga*, menyusun ayat-ayat doa

yaitu sebuah kota terkenal di negara Dailan, dekat kota Khurasan dan meninggal pada 606 H/ 1114 M. Lihat aż-Żahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*, Jil. 1, hal. 206.

⁵² Metode yang digagas oleh al-farmawi ini mencoba membahas ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an berdasarkan tema-tema tertentu yang dihimpun dan dikaji secara mendalam agar mendapat pemahaman yang komprehensif dan holistik berkaitan dengan tema yang dibahas. Abdul Hayy al-Farmāwī, *al-Bidayah fi at-Tafsīr al-Mauḍī’ī* (Kairo: al-Haḍarah al-‘Arabiyyah, 1977), hal. 23.

⁵³ Anton Baker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 27.

berdasarkan nama nabi dan menafsirkan secara cermat dari aspek linguistik, hermeneutik, dan historis dengan mempertimbangkan berbagai aspek dari *asbābu an-nuzūlnya* dan atau *makkiyah-madaniyah* sebagai aspek historitas. *Keempat*, menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan problem akademis dalam penelitian ini. *Kelima*, melengkapi dengan hadis-hadis yang relevan dan penjelasan dari para peneliti tentang doa (*prayer*). *Keenam*, mencermati kembali ayat-ayat doa yang dipanjangkan para Nabi, melakukan kategorisasi berdasarkan dengan hakikat dan konteksnya.⁵⁴

Dalam penuangan data-data menjadi bentuk tulisan, penulis mengacu pada buku *Pedoman Penulisan Tesis: Edisi Revisi*, diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2013.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika pembahasan yang sebagaimana diwajibkan secara normatif dalam karya-karya ilmiah. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Pada bab pertama: Pembahasan mengenai problem akademik yang menjadi *background* pembahasan, rumusan masalah yang diajukan untuk mengjadikan alur pembahasan sistematis, tujuan dan kegunaan yang ingin sampaikan dalam pembahasan, kajian pustaka terhadap judul yang diangkat dalam pembahasan, *frame work* pembahasan dalam penelitian, metode penelitian yang

⁵⁴ Al-Farmāwī, *al-Bidayah fi at-Tafsīr*, hal. 49-50.

digunakan dalam menjabarkan dan menganalisis data, dan sistematika pembahasan yang ditampilkan dalam penulisan.

Pada bab kedua: Perspektif tentang doa. Membahas mengenai definisi Doa, urgensi dan fungsi doa, motovasi dan tujuan doa, adab dan tatacara doa, dan perspektif tentang doa yang ditinjau dari perspektif agama, psikologi dan ilmu.

Pada bab ketiga: Doa dalam al-Qur'an. Pembahasan mencakup istilah doa dalam al-Qur'an, bentuk doa dalam al-Qur'an, klasifikasi doa dalam al-Qur'an, dan para nabi dan doanya dalam al-Qur'an.

Pada bab keempat: Doa para nabi dalam al-Qur'an. Pembahasan mencakup hakikat doa para nabi, klasifikasi doa para nabi, dan konteks doa dalam al-Qur'an.

Pada bab kelima: Penutup. Pembahasan mencakup kesimpulan yang diringkas dalam bentuk poin-poin, serta saran dan kritik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berdasarkan analisis pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kategorisasi doa para nabi, atau doa yang dipanjatkan oleh para nabi, sangat beragam. Tetapi konteks doa para nabi dapat dipetakan dalam surat al-Baqarah [2]: 201, yaitu permohonan yang dipanjatkan bersifat kebaikan di dunia (*duniawiyyah*) dan berorientasi kebaikan di akhirat (*ukhrawiyyah*). Maksud bersifat kebaikan di dunia adalah permintaan atau manfaatnya dapat dirasakan secara nyata. Seperti kedamaian, pertolongan atau perlindungan, rezeki, syukur, kekuasaan, keturunan, keteguhan hati, ilmu pengetahuan, perjalanan atau berpergian, keselamatan, ber-*tawajjuh* kepada Allah Swt., kehancuran atau kebinasaan, kesembuhan, dan tawakal (berpasrah diri kepada Allah Swt.). Sebagian dari konten doa tersebut masih dipanjatkan oleh umat Islam dan sebagian tidak perbolehkan, seperti memohon kehancuran atau kebinasaan. Berorientasi kebaikan di akhirat maksudnya adalah pengharapan kebaikan yang didapat kelak setelah kehidupan di dunia. Seperti rahmat dan ampunan, meninggal dalam keadaan Islam, dikumpulkan bersama orang-orang saleh, dan masuk surga.
2. Hakikat yang dimaksud adalah dorongan yang menimbulkan atau menyebabkan doa para nabi tersebut dipanjatkan. Dalam hal ini, doa merupakan penyadaran atas ketidak berdayaan manusia sehingga akan

terpancar keyakinan bahwa Allah Swt. itu memang benar ada. Terdapat dua dorongan atau penyebab doa para nabi dipanjatkan; internal dan eksternal. Secara internal ditimbulkan dari kesadaran dalam diri atau rasa khawatir. Seperti timbul saat merasa bahagia atau senang. Secara eksternal ditimbulkan dari keadaan, seperti keadaan lapang atau sempit, keadaan mendesak atau genting. Dorongan atau penyebab doa para nabi dipanjatkan berbeda dan beragam sebab keadaan sosio-histori, geologi wilayah, dan lingkungan masyarakat hidup.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian terhadap konsep doa para nabi dengan metode tematik (*maudhu'i*), penyajian secara deskriptif-analisis, dan mengadopsi dari teori al-Farmawi. Sehingga dapat dipetakan secara sistematis, meskipun masih banyak kekurangan pada beberapa hal dan bagian. Oleh karena itu beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti selanjutnya antara lain:

1. Sosok figur bagi setiap muslim sangat dibutuhkan apalagi figur yang dicontoh dan ‘digugu’ (ditiru). Maka benar dan tepat kiranya menjadikan para nabi sebagai sosok figur atau idola di tengah degradasi sosok figur yang tepat.
2. Metode tematik atau *maudū'i* masih sangat relevan hingga kini untuk digunakan dalam penelitian. Terlebih ketika harus mengumpulkan atau mengelompokkan masalah dalam bidang kajian yang akan diteliti. Seperti doa para nabi yang terekam dalam al-Qur'an. Konteks doa para nabi dalam

al-Qur'an sendiri tidak terkumpul menjadi satu bagian. Sehingga dapat dilihat secara komprehensif melalui metode matik ini.

3. Pada akhirnya, penelitian ini tidak sempurna sepenuhnya sehingga masih membuka kesempatan untuk dikaji dan diteliti ulang materi atau metode yang berbeda dengan subjek yang masih sama, doa para nabi atau sosok para nabi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karīm: Tafsir wa Bayān*. Bairut: Dar ar-Rasyīd, T.th.
- ‘Adawi al-, Muṣṭafā bin. *Fiqh ad-Du’ā*. Ṭonṭo: Maktabah Makkah, 2001.
- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfadz al-Qur'an al-Karīm*. Libanon: Dār al-Ma'rifah, 2002.
- . *al-Mu'jam al-Mufakhras li Alfadz al-Qur'an*. Bairut: Dār al-Fikr, 1987.
- . *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyah, 1943.
- Abdul Ghoffar, Muhammad. *Al-Qur'an Pertamaku; Doa Para Nabi alam al-Qur'an*. Jakarta: Tifelmahira, 2010.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Agus, Bustanuddin. *Agama Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Amiruddin, Aam. *Doa Orang-Orang Sukses*. Bandung: Khazanah Intelektual, 2012.
- Armstrong, Karen. *Muhammad: Prophet for Our Time*, terj. Yuliani Liputo. Bandung: Mizan, 2013.
- Asfahānī al-, ar-Rāghib. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'an*. Bairut: Dār al-Ma'arif, T.th.
- . *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'an*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2008.
- Badarī al-, Abi Muṣ'ab Muhammad Sa'id. *ad-Du'ā al-Qur'ānī*. Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1989.
- Badr al-, Abdurrazāq bin Abdul Muhsin. *adz-Dzikr wa ad-Duā fī Dhai al-Kitāb wa as-Sunnah*. T.th.
- Baghowi al-, Abu Muhammad al-Husain bin Mas'ūd. *Tafsīr al-Baghowi*. Riyād: Dār Ṭoyyibah, 1988.

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Bahiyah. *ad-Du’ā fī al-Qur’ān al-Karīm: Asālībuhu, Wa Maqāsiduhu, wa Asrāruhu*. Saudi: Risalah al-Mājistīr, 2001.
- Baikuni, A. dkk. *Ensiklopedi al-Qur’ān*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 2003.
- Baker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bukhārī. *Sahīh al-Bukhārī*. “kitāb at-Tauhīd, bāb Qaul Allah Ta’ālā Q.S Ali Imran [3]: 28”. Riyād: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, 1998.
- Carmody, Dennis Lardner dan John Tully Carmody. *In The Path of the Masters*, terj. Tri Budhi Sastrio. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufr dalam al-Qur’ān*. Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Daradjat, Zakiah. *Doa Menunjang Semangat Hidup*. Jakarta: Ruhama, 1996.
- Dāud, Abū. *Sunan Abī Dāud*. “kitāb al-Adab, bāb Mā Yaqūlu Iżā Aşbahā”. Riyād: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, T.th.
- Dhoif, Syauqī. *al-Mu’jam al-Wasīṭ*. Mesir: Maktabah asy-Syurūq ad-Dauliyah, 2004.
- Efendy, Onong Uchana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya, 1992.
- Fairūzzābādi al-, Majduddīn Muhammad Ibnu Ya’qūb. *al-Qāmūs al-Muhiṭ*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- . *Baṣāiru ẓawī at-Tamyīz fī Laṭāif al-Kitāb al-‘Azīz*. Beirut: al-Maktabah al’Ilmiyah, T.th.
- Fāris, Ahmad bin. *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*. T.t: Dār al-Fikr, T.ṭ.
- Farmawi al-, Abdul Hayy. *al-Bidayah fī at-Tafsir al-Maudhu’i*. Kairo: al-hadharah al-‘Arabiyyah, 1977.
- Ghazāli al-, Abu Hāmid. *ad-Da’awāt al-Mustajābah wa Mafātīh al-Faraj*. Kairo: Maktabah al-Qurān, 2002.
- Hamid al-, Muhammad Bin Ibrahim. *Berdoa Sesuai Sunnah*. terj. Abu ‘Ala. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2004.

- Ḩanbal, Ahmad bin Muhammad bin. *al-Musnad*. Kairo: Dār al-Ḩadīṣ, 1995.
- Handono, Irene. *Islam Dihujat*. Kudus: Bima Rodheta, 2003.
- Hornby, A. S. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. New York: Oxford University Press, 1995.
- Ibnu ‘Āsyūr, Muhammad aṭ-Ṭāhir. *Tafsīr at-Taḥrīr wa at-Tanwīr*. Tunis: ad-Dār at-Tūnisiyah, 1884.
- Ibn Kaṣīr, Abu al-Fidā Ismā’īl ibn Umar. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Adzīm*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 2000.
- Ibnu Manzhūr, Abu al-Fadhel Jamāluddīn bin Mukram. *Lisānu al-‘Arab*. Beirut: Dār Sa’adah, t.t.
- Idris, Mardjoko. *Ayat-ayat Doa dalam al-Qur’ān: Analisi Konteks*. Yogyakarta: KaryaMedia, 2013.
- Iskandari al-, Ibn ‘Ataillah. *Zikir Penentram Hati*, terj. Fauzi Faishal Bahreisy. Jakarta: Zaman, 2002.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*. terj. Agus Fakhri Husain, dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Madkhkour, Ibrahim. *Filsafat Islam*, terj. Yudian Wahyudi. Jakarta: Grafindo, 1993
- Mājah, Ibnu. *Sunan Ibnu Mājah*. “kitāb ad-Du’ā, bāb Faḍl ad-Du’ā”. Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, T.th.
- Marāghī al-, Ahmad Muṣṭafa. *Tafsīr al-Marāghī*. Mesir: Muṣṭafa al-Bābī al-Halbī, 1946.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Munawwir Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muslim. *Saḥīḥ Muslim*. “kitāb aż-Żikr wa ad-Du’ā wa at-Taubah wa al-Istigfā, bāb al-Ḥaṣ ‘ala ḽikr Allah Ta’ālā”. Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Dauliyah, 1998.
- Naisabury an-, Al-Qusyairy. *Risalah al-Quyairiyah*, terj. Mohammad Luqman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti, 1999.

Nasā'ī, An-. *Sunan an-Nasā'ī*. “kitāb as-Sahwi, bāb ad-Du'ā ba'da aż-Żikr”.
Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Dauliyyah, T.th.

Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Qalyubi, Syihabuddin. *Stalistika al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS, 2009.

Qandil, Munjid Tamam. *ad-Du'ā wa al-Istighfār fi al-Qur'an wa as-Sunnah*.
Kairo: al-Majlis al-A'lā lī Syu'ūn al-Islamiyyah, 2000.

Qaththān al-, Mannā'i. *Mabāhīs fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Maktabah Wahbah,
2000.

Qaḥṭān al-, Saīd bin 'Ali bin Wahaf. *ad-Du'ā min al-Kitāb wa as-Sunnah*. T.t:
T.tp, T.t.

Qurṭubi Al-, Abu Abdullah Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Abi Bakrin. *al-Jāmi al-Ahkām al-Qur'an*. Bairut: Muasasah ar-Risālah, 2006.

Rahardjo, M. Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an; Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.

Rahman, Fazlur. *Tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka,
1983.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya,
2003.

Rasyid Rida, Muhammad. *Al-Wahyu al-Muhammadi*. T.tp: al-Maktabah al-Islami,
T.th.

----- *Tafsīr al-Manār*. Mesir: Dār al-Manār, 1946.

Rāzī ar-, Fakhruddīn. *Tafsīr Mafātīhul Ghaib*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1981.

Romdoni, Abdul Jalal. *Doa Nabi Ibrahim as. dalam al-Qur'an: Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir al-Misbah*. Yogyakarta: Skripsi S1,
Jurusan Studi Tafsir dan Hadis, 2013.

Sa'ālibī, Muhammad. *al-Iqtibās min al-Qur'an al-Karīm*. T.t: Dār al-Wafā, 1992.

Şadīqī aş-, Muhammad bin 'Alān. *al-Futūḥāt ar-Rabbāniyyah*. Bairut: Dār al-Fikr, 1978.

Sambas, Syukriadi dan Tata Sukayat. *Quantum Doa*. Jakarta: Hikmah, 2005.

- Shallabi Ash-, Ali Muhammad. *Sejarah Lengkap Rasulullah*, Terj. Faesal Saleh, dkk. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2014.
- Shiddieqy ash-, Muhammad Hasbi. *Pedoman Dzikir dan Doa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbāh*. Ciputat: Lentera Hati, 2005.
- . *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2013.
- . *Wawasan al-Qur'an tentang Zikir dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- . *Yang Tersembunyi Jin, Iblis, Setan, dan Malaikat*. Ciputat: Lentera Hati, 2007.
- Siraj ad-Din, Abdullah. *Du'ā*. T.tp. Maktabah Dār al-Fallāh, T.th.
- Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*, terj. Safroedin Bahar. Jakarta: YOI, 2001.
- Suyūti as-, Jalaluddin. *ad-Dur al-Mansūr fī at-Tafsīr bil Ma'sūr*. Kairo: T.tp, 2003
- . *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*. Bairut: Muasasah ar-Risālah, 2008.
- . *Sīhāmu al-Asābah fī ad-Da'awāt al-Mustajābah*. Tonto: Maktabah ash-Shahābah, 1987.
- Sya'rāwī asy-, Muhammad Mutawalli. *ad-Du'ā al-Mustajābah*. Kairo: Maktabah al-Sya'rāwī al-Islāmiyah, 1998.
- . *Du'ā al-Anbiyā wa aṣ-Ṣāliḥīn*. Kairo: ad-Dār al-`ālamiyah, 1998.
- Syilbi asy-, Abdullah. *Akām al-Marjān fī Ahkām al-Jān*. Bairūt: Dār al-Kutub Ilmiyah, T.th.
- Syaltut, Muhammad. *al-Islam Aqīdah Wa al-Syari'ah*. Beirut: Maktabah al-Qāhirah, 1960.
- Syāti', Bintu. *Maqāl fī al-Insān*. Kairo: Dār al-Ma'ārif, 1969.
- Syaukānī asy-, Muhammad. *Fatul Qādir*. Bairūt: Dār al-Ma'rifah, 2007.

T.n, *Mu'jam Alfadz al-Qur'an al-Karīm*. Mesir: al-Haiah al-Misriyyah al-Āmmah, 1970.

Ṭabarī aṭ-. *Tafsīr aṭ-Ṭabarī*. Bairut: Muasasah ar-Risālah, 1994.

Ṭabrānī aṭ-, Abu al-Qāsim Sulaimān bin Ahmad. *Kitāb ad-Duā*. Bairūt: Dār al-Basyāir al-Islāmiyyah, 1987.

Tanṭāwi, Muhammad Sayyid. *ad-Du'ā*. Kairo: Dār al-Ghod al-‘Arabi, T.th.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tirmiẓī, At-. *Jāmi' at-Tirmiẓī* “Kitāb ad-Da'awāt: Bāb Mā Jā'a fī Faḍl ad-Du'ā”. Riyāḍ: Bait al-Afkār ad-Daulyah, T.th.

Yasu'I al-, Luis Ma'luf. *Al-Munjid Fī al-Lughah al-‘Alam*. Bairut: Dār al-Masyruq. 2007.

Zaehner, Robert C. *Kebijaksanaan dari Timur: Beberapa Aspek pemikiran Hinduisme*. terj. A. Sudiarja. Jakarta: Gramedia, 1993.

Żahabi aż-, Muhammad Husain. *at-Tafsīr wal Mufassirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.

Zamakhsyari az-, Abu al-Qāsim Mahmūd bin Umar. *al-Kasysyāf*. Riyāḍ: Maktabah al-Abīkān, 1998.

Aplikasi dan Internet

Aplikasi offline Program Alkitab Versi 2.7

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) offline versi 1.5.1

Hawari, Dadang. *Riset al-Qur'an: Doa dan Dzikir sebagai Penyembuhan Penyakit*. dari <http://sayyidario.blogspot.co.id/2010/10/riset-al-quran-psikologi-doa-dzikir.html>.

Hart, Michael H. *100 Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Aplikasi Offline Mediaisnet.org

Lampiran I

KEBAIKAN DI DUNIA				
No.	Kategori	Nabi	Surat	Ayat dan arti
1.	Kedamaiaan	Ibrahim	al-Baqarah [2]: 126	<p>رَبِّ أَجْعَلَ هَذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَأَرْزَقَ أَهْلَهُ مِنَ الْثَمَرَاتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ</p> <p>"Ya Tuhan, Jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian."</p>
			Ibrāhīm [14]: 35	<p>رَبِّ أَجْعَلَ هَذَا الْبَلَدَ ءَامِنًا وَأَجْنَبِيَ وَبَنِيَ أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ</p>
				<p>"Ya Tuhan, Jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala."</p>
2.	Pertolongan	Nuh	Al-Muminūn [23]: 26	رَبِّ أَنْصُرِنِي بِمَا كَذَّبُونِ
				"Ya Tuhan, tolonglah aku karena mereka mendustakan aku."
			Al-Muminūn [23]: 39	رَبِّ أَنْصُرِنِي بِمَا كَذَّبُونِ
				"Ya Tuhan, tolonglah aku karena mereka mendustakanku."
			Al-Qamar [54]: 10	أَنِي مَغْلُوبٌ فَاثَصِرْ
				"Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah (aku)."
			Nūh [71]: 21-22	<p>رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَأَتَبْعَوْا مَنْ لَمْ يَرِدْهُ مَالِهِ وَوَلَدُهُ إِلَّا حَسَارًا ﴿٢١﴾ وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَارًا</p>
				"(21) Ya Tuhan, Sesungguhnya mereka telah mendurhakaiku dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak

			menambah kepadanya melainkan kerugian belaka, (22) dan melakukan tipu-daya yang Amat besar".
Luth	Al-‘Ankabūt [29]: 30		رَبِّ أَنْصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ
			"Ya Tuhan, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu."
Musa	Asy-Syu’arā [26]: 12-14		رَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿١٢﴾ وَيَضْعِقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسِلْ إِلَى هَرُونَ وَهُمْ عَلَى ذَنْبِهِمْ فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ ﴿١٣﴾
			(12) "Ya Tuhan, Sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakan aku, (13) dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku Maka utuslah (Jibril) kepada Harun, (14) dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku."
	Al-Qaṣaṣ [28]: 33-34		رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ وَأَخِي هَرُونَ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلَهُ مَعِي رِدَّاً يُصَدِّقُنِي ﴿٣٣﴾ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ ﴿٣٤﴾
			(33) "Ya Tuhan Sesungguhnya Aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, Maka aku takut mereka akan membunuhku, (34) dan saudaraku Harun Dia lebih fasih lidahnya daripadaku, Maka utuslah Dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; Sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku."
	Tāhā [20]: 25-35		رَبِّ أَشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَأَحَلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي وَأَجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِنْ أَهْلِي ﴿٢٥﴾

				<p>هَرُونَ أَخِي أَشَدَّ بِهِ أَزْرِي وَأَشْرَكُهُ فِي أَمْرِي كَيْ نُسْبِحَكَ كَثِيرًا وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا</p>
				(25) "Ya Tuhan, lapangkanlah untukku dadaku, (26) dan mudahkanlah untukku urusanku, (27) dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, (28) supaya mereka mengerti perkataanku, (29) dan Jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (30) (yaitu) Harun, saudaraku, (31) teguhkanlah dengan Dia kekuatanku, (32) dan jadikankanlah Dia sekutu dalam urusanku, (33) supaya Kami banyak bertasbih kepada Engkau, (34) dan banyak mengingat Engkau, (35) Sesungguhnya Engkau adalah Maha melihat (keadaan) kami."
	Muhammad	Al-Anbiyā [21]: 112		<p>رَبِّ الْحُكْمِ يَالْحَقِّ وَرَبُّنَا الْرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَنُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ</p>
				"Ya Tuhan, berilah keputusan dengan adil. dan Tuhan Kami ialah Tuhan yang Maha Pemurah lagi yang dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan."
3.	Rezeki	Ibrahim	Ibrāhīm [14]: 37-38	<p>رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَأَجَعَلْتَ أَفْئَدَةً مِنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَأَرْزَقْتَهُمْ مِنَ الْثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا تُخْفِي وَمَا تُعْلِنُ وَمَا تَخْفِي عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ</p>
				(37) Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak

				mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Tuhan Kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, Maka Jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, Mudah-mudahan mereka bersyukur, (38) Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang Kami sembunyikan dan apa yang Kami lahirkan; dan tidak ada sesuatupun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.
	Musa	Al-Qaṣaṣ [28]: 24		رَبِّ إِنِّي لِمَا آتَنِتَ لَتَ إِلَيَّ مِنْ حَيْرٍ فَقِيرٌ
				"Ya Tuhanku Sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku."
	Isa	Al-Māidah [5]: 114		اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا مَأْيَدَةً مِنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيدًا لَا وَلَنَا وَاءِ أَخِرَنَا وَاءِ آيَةً مِنْكَ وَأَرْزُقْنَا وَأَنْتَ حَيْرُ الْرَّازِقِينَ
				"Ya Tuhan Kami turunkanlah kiranya kepada Kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi Kami Yaitu orang-orang yang bersama Kami dan yang datang sesudah Kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezkilah Kami, dan Engkaulah pemberi rezki yang paling Utama."
4.	Syukur	Ibrahim	Ibrāhīm [14]: 39-40	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبِيرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الْدُّعَاءِ رَبِّ أَجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرْبَتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءَ
				(39) Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishaq. Sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar

			Maha mendengar (memperkenankan) doa, (40) Ya Tuhan, Jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, Ya Tuhan Kami, perkenankanlah doaku.
Sulaiman	An-Naml [27]: 19		<p>رَبِّ أَوْزِعِنِيْ أَنْ أَشْكُرَ بِعَمَّتَكَ أَلَّتِيْ أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَلِحَّا تَرَضِّهُ وَأَدْخِلِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الْصَّالِحِينَ</p>
			"Ya Tuhan berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh."
Muhammad	Ali Imrān [3]: 26-27		<p>الْلَّهُمَّ مَلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزِّزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُنْذِلُ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْحَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِّحُ الْيَلَى فِي الْنَّهَارِ وَتُولِّحُ الْنَّهَارَ فِي الْيَلَى وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ</p>
			(26) "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebaikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu, (27) Engkau masukkan malam ke dalam siang dan

				Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)."
5.	Kekuasaan	Musa	Al-A'rāf [7]: 143	<p>رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ قَالَ لَنْ تَرَنِي وَلَكِنْ أَنْظُرْ إِلَى الْجَبَلِ فَلَمَّا أَسْتَقَرَ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَنِي فَلَمَّا تَجَلَّ رَبُّهُ لِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكَّاً وَحْرَ مُوسَى صَعِقَ فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ سُبْحَنَنَاكَ تُبَتْ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ</p>
		Sulaiman	Şâd [38]: 35	"Ya Tuhan, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu. Maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". tatkala Tuhan menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, Dia berkata: "Maha suci Engkau, aku bertaubat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman."
				<p>رَبِّ أَغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَابُ</p>
6.	Keturunan	Ibrahim	Ash-Shâffât [37]: 99-100	<p>إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَى رَبِّي سَيِّدِنِي ﴿٩٩﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الْصَّالِحِينَ</p>
				(99) Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhan, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku,

				(100) Ya Tuhan, anugrahkanlah kepadaku (seorang anak) yang Termasuk orang-orang yang saleh.
	Zakariya	Ali Imrān [3]: 38		رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرْيَةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الْدُّعَاءِ
				"Ya Tuhan, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa."
	Maryam [19]: 4-6			رَبَّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظِيمُ مِنِّي وَأَشْتَعَلَ الْرَّأْسُ شَيْبَا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَاءِكَ رَبِّ شَقِيَّاً ﴿١﴾ وَلِنِّي حَفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَاءِي وَكَانَتِ أُمْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ﴿٢﴾ بِرِّيَّنِي وَبِرِّيَّتُ مِنْ إِلَيْكَ يَعْقُوبَ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيَّاً ﴿٣﴾
				(4) "Ya Tuhan, Sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhinya uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, Ya Tuhan (5) dan Sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, Maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, (6) yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan Jadikanlah ia, Ya Tuhan, seorang yang diridhai."
		Al-Anbiyā [21]: 89		رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنِّي خَيْرُ الْوَرِثَتِينَ
				"Ya Tuhan janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah waris yang paling Baik."
7.	Keteguhan hati	Muhammad	Al-Isrā' [17]: 80-81	رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَآخِرِ جَنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَانًا نَصِيرًا

				<p>وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَزَهَقَ الْبَطِلُ ۝ إِنَّ الْبَطِلَ كَانَ رَهُوقًا ۝</p>
				(80) "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong, (81) dan Katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.
8.	Ilmu pengetahuan	Muhammad	Tâhâ [20]: 114	<p>رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا</p>
				"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."
9.	Bepergian	Musa	Al-Qâṣâṣ [28]: 22	<p>رَبَّ أَن يَهْدِنِي سَوَاءَ الْسَّبِيلِ</p>
		Nuh	Hûd [11]: 41	<p>"Mudah-mudahan Tuhanmu memimpinku ke jalan yang benar".</p> <p>بِسْمِ اللَّهِ الْمَجْبُرِنَاهَا وَمُرْسَلَهَا</p>
				"Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya."
			Al-Mu'minûn [23]: 28-29	<p>الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّانَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ</p>
				"Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan Kami dari orang-orang yang zalim."
10.	Keselamatan	Nuh	Hûd [11]: 45	<p>رَبِّ إِنَّ أَبْنِي مِنْ أَهْلِي وَإِنَّ وَعْدَكَ الْحَقُّ وَأَنَّتَ أَحْكَمُ الْحَكَمِينَ</p>
				"Ya Tuhanku, Sesungguhnya anakku Termasuk keluargaku, dan Sesungguhnya janji Engkau Itulah yang benar. dan Engkau adalah hakim yang seadil-adilnya."
			Hûd [11]: 47	<p>رَبِّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْءَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَلَا تَعْفِرْ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنَ الْخَسِيرِينَ</p>

			"Ya Tuhan, Sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakekat)nya. dan Sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaKu, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaKu, niscaya aku akan Termasuk orang-orang yang merugi."
		Al-Mu'minūn [23]: 28	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّانَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّلَمِينَ
			"Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan Kami dari orang-orang yang zalim."
		Asy-Syu'arā [26]: 117-118	رَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَدَّبُونِ ﴿١١٧﴾ فَأَفْتَحْ بَيْنِ وَبَيْنَهُمْ فَتَحًا وَنَجَّنِي وَمَنْ مَعَيْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ
Musa			(117) "Ya Tuhan, Sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku; (118) Maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku."
	Al-Qaṣāṣ [28]: 21		رَبِّ نَجَّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّلَمِينَ
			"Ya Tuhan, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu."
	Al-Māidah [5]: 25		رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَأَفْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمَ الْفَسِيقِينَ
			"Ya Tuhan, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. sebab itu pisahkanlah antara Kami dengan orang-orang yang Fasik itu."
	Tāhā [20]: 45		رَبَّنَا إِنَّا نَخَافُ أَنْ يَفْرُطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغَى
Ibrahim			"Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Kami khawatir bahwa ia segera menyiksa Kami atau akan bertambah melampaui batas."
	Ibrāhīm [14]: 36		رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضَلُّنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبَعَّنِ فَإِنَّهُ مُّنِيٌّ وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
			Ya Tuhan, Sesungguhnya berhalab-berhalab itu telah menyesatkan

				kebanyakan daripada manusia, Maka Barangsiapa yang mengikutiku, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golonganku, dan Barangsiapa yang mendurhakai Aku, Maka Sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.
	Luth	Asy-Syu'arā [26]: 169	رَبِّنِحْنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ	
			"Ya Tuhanku selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan."	
	Yunus	Al-Anbiyā [21]: 87	أَن لَّا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَنَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ	
			"Bawa tidak ada Tuhan selain Engkau. Maha suci Engkau, Sesungguhnya aku adalah Termasuk orang-orang yang zalim."	
11.	Ber-tawajjuh	Ibrahim	Al-Mu'minūn [23]: 93-94	رَبِّ إِمَّا تُرِيَّنِي مَا يُوعَدُونَ رَبِّ فَلَا تَجْعَلِنِي فِي الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ
				(93) "Ya Tuhanku, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku azab yang diancamkan kepada mereka, (94) Ya Tuhanku, Maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang zalim."
			Al-Baqarah [2]: 127	رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ أَلَّسْمِيعُ الْعَلِيمُ
				"Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui."
			Al-An'ām [6]: 79	إِنِّي وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ
				Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah Termasuk orang-

			orang yang mempersekuatkan tuhan.
		As-Şāffāt [37]: 99	إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَى رَبِّي سَيِّدِنَا وَإِنِّي لَمْ يَرَنِي
			"Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku"
	Nuh	Nūh [71]: 5-20	<p>رَبِّي إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا ﴿٥﴾ فَلَمْ يَرْدَهُمْ دُعَاءِي إِلَّا فِرَارًا ﴿٦﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْبَعَهُمْ فِي ءَادَنِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَأَسْتَكْبِرُوا أَسْتَكْبِكَارًا ﴿٧﴾ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْهُمْ جِهَارًا ﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا فَقُلْتُ أَسْتَغْفِرُوا رَبِّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَارًا ﴿٩﴾ يُرِسِّلِ الْسَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيُمَدِّدُكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَسَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّتٍ وَسَجَعَلَ لَكُمْ أَهْنَرًا ﴿١٠﴾ مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿١١﴾ وَقَدْ خَلَقْتُمْ أَطْوَارًا ﴿١٢﴾ أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَافًا وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿١٣﴾ وَاللَّهُ أَبْتَكَمُ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَخُزِّنِجُكُمْ إِخْرَاجًا وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا ﴿١٤﴾ لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا ﴿١٥﴾</p>

				(kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat. (8) kemudian Sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan, (9) kemudian Sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam, (10) Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, -sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun-, (11) niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, (12) dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan Mengadakan untukmu kebun-kebun dan Mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai. (13) mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? (14) Padahal Dia Sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian. (15) tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat? (16) dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita? (17) dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya, (18) kemudian Dia mengambalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya. (19) dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan, (20) supaya kamu menjalani jalan-jalan yang Luas di bumi itu."
	Muhammad	Al-An'ām [6]: 162-163		<p>إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذِلِّكَ أُمِرْتُ وَإِنَّ أَوَّلَ الْمُسَلِّمِينَ</p>

				(162) "Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (163) tiada sekutu bagiNya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)."
12.	Kehancuran	Nuh	Nūh [71]: 26-27	<p>رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَفَرِينَ دَيَارًا إِنَّكَ إِن تَذَرْهُمْ يُضْلُلُوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجِرًا كَفَارًا</p>
				(26) "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. (27) Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir.
		Musa	Yūnus [10]: 88	<p>مُوسَى رَبَّنَا إِنَّكَ إِنْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضْلُلُوا عَنْ سَبِيلِكَ رَبَّنَا أَطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَأَشَدُّ دَعْلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ</p>
				"Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Tuhan Kami - akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan Kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, Maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."
13.	Perlindungan	Musa	Al-Baqarah [2]: 67	إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ كُمْ أَن تَذَحُّو بَقَرَةً قَالُوا

				أَتَسْخِدُنَا هُزُوْغًا ﷺ قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنْ الْجَاهِلِينَ
				"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan Kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil."
		Yūnus [10]: 85-86		رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتَّنَةً لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٨٥﴾ وَخَنَّا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٨٦﴾
				(85) "Kepada Allahlah Kami bertawakkal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan Kami sasaran fitnah bagi kaum yang'zalim, (86) dan selamatkanlah Kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir."
Yusuf	Yûsuf [12]: 23			مَعَاذُ اللَّهِ إِنَّهُ رَبِّي أَحْسَنَ مَتَوَاعِي
				"Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik."
	Yûsuf [12]: 33			رَبِّ السِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدُهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأُكُنْ مِّنَ الْجَاهِلِينَ
				"Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."
Muhammad	Al-Mu'minûn [23]: 97-98			رَبِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ ﴿٩٧﴾ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّي أَنْ تَحْضُرُونِ ﴿٩٨﴾
				(97) "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan

				syaitan. (98) dan aku berlindung (pula) kepada Engkau Ya Tuhanmu, dari kedatangan mereka kepadaku."
			An-Nās [114]: 1-6	قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٤﴾
				(1) "Aku berlidung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. (2) raja manusia. (3) sembahaman manusia. (4) dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, (5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, (6) dari (golongan) jin dan manusia.
14.	Kesembuhan	Ayyub	Al-Anbiyā [21]: 83	أَنِّي مَسَّنِي الْضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الْرَّاحِمِينَ
				"(Ya Tuhanmu), Sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua Penyayang."
			Şād [38]: 41	أَنِّي مَسَّنِي الشَّيْطَنُ بِنُصُبٍ وَعَذَابٍ
				"Sesungguhnya aku diganggu syaitan dengan kepayahan dan siksaan."
15.	Tawakal	Hud	Hūd [11]: 56	إِنِّي تَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ ذَبَابٍ إِلَّا هُوَ أَخْذُ بِنَاصِيَتَهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
				"Sesungguhnya aku bertawakkal kepada Allah Tuhanmu dan Tuhanmu. tidak ada suatu binatang melatapun melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanmu di atas jalan yang lurus."
		Ibrahim	Asy-Syu'arā [26]: 78-82	الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِينِ ﴿٧٨﴾ وَالَّذِي هُوَ يُطْعِمُنِي وَيَسْقِيْنِ ﴿٧٩﴾ وَإِذَا مَرِضَتْ فَهُوَ يَشْفِيْنِ ﴿٨٠﴾ وَالَّذِي يُمِيتُنِي ثُمَّ يُحْيِيْنِ ﴿٨١﴾

				وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لِي حَطِّيَّتِي يَوْمَ الْدِينِ
				(78) (Yaitu Tuhan) yang telah menciptakan Aku, Maka Dialah yang menunjuki Aku, (79) dan Tuhanku, yang Dia memberi Makan dan minum kepadaKu, (80) dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku, (81) dan yang akan mematikan Aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), (82) dan yang Amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat."
	Al-Baqarah [2]: 127-129			<p>رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ الْسَّمِيعُ الْعَلِيمُ</p> <p>رَبَّنَا وَأَجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتَنَا</p> <p>أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرْنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا</p> <p>إِنَّكَ أَنْتَ الْتَّوَابُ الْرَّحِيمُ</p> <p>فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَنْهَا عَلَيْهِمْ إِذْنِنَا</p> <p>وَيُعْلَمُهُمُ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَبِنِزِّكِهِمْ إِنَّكَ</p> <p>أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ</p>
				(127) "Ya Tuhan Kami terimalah daripada Kami (amalan kami), Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (128) Ya Tuhan Kami, Jadikanlah Kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu Kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada Kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji Kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (129) Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka sesorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan

			kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.
	Ya'qub	Yūsuf [12]: 67	<p>إِنَّ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلَيَتَوَكَّلَ الْمُتَوَكِّلُونَ</p> <p>"Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri."</p>
	Syu'aib	Hūd [11]: 88	<p>يَقُومُ أَرْءَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّيْ وَرَزْقِنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًاٰ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْهَكُمْ عَنْهُ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا إِلَّا صَلَحَ مَا أَسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ</p> <p>"Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan dianugerahi-Nya aku dari pada-Nya rezki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.</p>
		Al-A'rāf [7]: 89	<p>وَسَعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَىٰ اللَّهِ تَوَكَّلْنَا رَبَّنَا أَفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ وَأَنْتَ حَيْرُ الْفَتِيْحِينَ</p> <p>Pengetahuan Tuhan Kami meliputi segala sesuatu. kepada Allah sajalah Kami bertawakkal. Ya Tuhan Kami,</p>

				berilah keputusan antara Kami dan kaum Kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.
	Muhammad	At-Taubah [9]: 129		حَسِبَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
				"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung."

KEBAIKAN DI AKHIRAT

16.	Rahmat dan Ampunan	Adam	Al-A'rāf [7]: 23	رَبَّنَا ظَلَمَنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرَحَّمَنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَسِيرِينَ
				"Ya Tuhan Kami, Kami telah Menganiaya diri Kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni Kami dan memberi rahmat kepada Kami, niscaya pastilah Kami Termasuk orang-orang yang merugi."
		Nuh	Nūh [71]: 28	رَبِّ أَغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَرِدْ الظَّاهِرَيْنَ إِلَّا تَبَارِأ
				Ya Tuhanku! ampunilah Aku, ibu bapaku, orang yang masuk ke rumahKu dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan."
		Ibrahim	Ibrāhīm [14]: 41	رَبَّنَا أَغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ
				Ya Tuhan Kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapaku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)."
		Asy-Syu'arā [26]: 83-91		رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَالْحَقْنِي

			<p>بِالصَّلَحِينَ ﴿٨٣﴾ وَأَجْعَلْ لِي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾ وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ الْنَّعِيمِ ﴿٨٥﴾ وَأَغْفِرْ لِأَبِي إِنَهُرَ كَانَ مِنَ الْمُضَالِّينَ ﴿٨٦﴾ وَلَا تُخْزِنِي يَوْمَ يُبَعْثُونَ ﴿٨٧﴾ يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ ﴿٨٨﴾ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨٩﴾ وَأَزْلَفَتِ الْجَنَّةَ لِلْمُتَّقِينَ وَرُزِّقَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ ﴿٩٠﴾</p>
			(83) "Ya Tuhan, berikanlah kepadaku Hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, (84) dan Jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) Kemudian, (85) dan Jadikanlah aku Termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan, (86) dan ampunilah bapakku, karena Sesungguhnya ia adalah Termasuk golongan orang-orang yang sesat, (87) dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (88) (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, (89) kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, (90) dan (di hari itu) didekatkanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa, (91) dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat."
Musa	Al-A'rāf [7]: 151		<p>رَبِّ آغْفِرْ لِي وَلَاَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ</p>
			"Ya Tuhan, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah Kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara Para Penyayang."
	Al-A'rāf [7]: 155-156		<p>رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْهُمْ مِنْ قَبْلٍ وَإِيَّنِي</p>

			<p>أَتَهُنَّ كُنَّا بِمَا فَعَلَ الْسُّفَهَاءُ مِنَّا إِنْ هِيَ إِلَّا فِتَنَتُكُمْ تُضْلِلُهُمَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي مَنْ تَشَاءُ أَنَّ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا وَأَنَّ حَيْثُ الْغَفِيرِينَ  وَأَكَتُبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدْنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أُصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءَ وَرَحْمَتِي وَسَعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهُ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ وَيُؤْتُونَ الْزَكْوَةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِعَالَمِنَا  يُؤْمِنُونَ</p>
			<p>(155) "Ya Tuhan, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah yang memimpin Kami, Maka ampunilah Kami dan berilah Kami rahmat dan Engkaulah pemberi ampun yang sebaik-baiknya." (156) dan tetapkanlah untuk Kami kebijakan di dunia ini dan di akhirat; Sesungguhnya Kami kembali (bertaubat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami."</p>

Al-Mu'minun [23]: 109

رَبَّنَا إِمَانًا فَاغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا وَأَنَّ حَيْثُ

				آلَّرَّحَمِينَ
			"Ya Tuhan Kami, Kami telah beriman, Maka ampunilah Kami dan berilah Kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik."	
	Al-Mu'minūn [23]: 118			رَبِّ أَغْفِرْ وَأَرَحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الْرَّحْمَينَ
			"Ya Tuhanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik."	
	Al-Qaṣaṣ [28]: 16			رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الْرَّحِيمُ
			"Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah Menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, Sesungguhnya Allah Dialah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.	
Muhammad	Al-Baqarah [2]: 285			ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّهُمْ إِمَانَ بِاللَّهِ وَمَلَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ
			Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhan-Nya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."	

17.	Meninggal dalam Islam	Yusuf	Yūsuf [12]: 101	<p>رَبِّيْ قَدْ ءَاتَيْتِنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَمْتِنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيٌّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ</p>
				Ya Tuhanku, Sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian tafsir mimpi. (ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkau lahir pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam Keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.
18.	Masuk surga	Ibrahim	Asy-Syu'arā [26]: 85	وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ الْنَّعِيمِ
				Dan Jadikanlah aku Termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan,

Lampiran II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Fauzi

Ttl : Purwosari, 25 Agustus 1988

Alamat asal : Margorejo 1, Rt. 013/007, Desa Purwosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan 35361

Alamat tinggal : Jl. Janti no.102, Gang Puntodewo, Rt. 04/19, Karangjambe, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta

Riwayat pendidikan :

Institusi pendidikan	Tahun
SD Negeri 2 Purwosari	1994 – 2000
MTS Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	2000 – 2003
MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarat	2003 – 2006
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	2006 – 2010

Kursus dan pelatihan :

Kursus dan pelatihan	Penyelenggara	Tahun
SEFT For Healing	FKIK UIN Syahid	2009
Umat Terbaik Hidup Bahagia (UTHB)	PT. Dinar Coach International	2011
Short Course for Islamic Banking	Muamalat Institute	2011

Riwayat pekerjaan :

Pekerjaan	Tempat	Tahun
Survayor dan kordinator kurasi data	JICA Corporation	2010
Analisis for Credit Card	BNI 46	2011 - 2013
Guru	SD Mubata	2014 - ...